

Dukung Digitalisasi di RS, Mahasiswa ITS Kembangkan Aplikasi Berbasis Website

Tony Rosyid - SURABAYA.INDONESIASATU.CO.ID

Jul 29, 2021 - 21:14



SURABAYA - Pada era digital ini, manusia seringkali membuat terobosan baru agar beban kerja yang ditanggung menjadi lebih ringan, begitu pula di bidang kesehatan. Keinginan untuk membantu proses digitalisasi di bidang kesehatan rupanya mendorong mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) untuk menciptakan aplikasi berbasis web bernama APIK PICU dr. Soetomo.

Kevin Haffizzana, mahasiswa Departemen Sistem Informasi ITS,

memperkenalkan inovasinya sebagai solusi untuk memudahkan kerja profesi perawat di bagian Pediatric Intensive Care Unit (PICU) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr Soetomo Surabaya.

Aplikasi berbasis website ini memungkinkan penggunaanya untuk menyimpan data pasien, dan secara otomatis mendiagnosis tindakan perawatan yang diperlukan berdasarkan gejala dan keluhan yang dimasukkan dalam kolom pencarian. Mulanya, Kevin membagikan keresahannya terhadap proses penanggulangan kesehatan yang cukup lama dan masih bersifat manual.

Mulai dari pencatatan data hingga pengambilan tindakan, perawat diharuskan untuk membaca dan mencocokkan data pasien dengan buku panduan rumah sakit yang tebal dan banyak macamnya. Belum lagi jumlah buku yang terbatas sehingga tidak bisa menutup kebutuhan untuk perawat yang lebih banyak. Melihat hal tersebut, Kevin berpendapat bahwa tahapan yang panjang dan rumit ini dapat dipersingkat melalui proses digitalisasi.

“Makanya kita buat semacam bank data dari buku itu agar petugas medis tidak perlu membuka satu per satu halamannya,” ungkapnya, Kamis (29/7/2021). Dilihat dari segi pemakaian, aplikasi berbasis website yang dikembangkan mahasiswa asal Surabaya ini cukup mudah digunakan. Awalnya, tenaga medis diharapkan untuk log in menggunakan akun masing-masing.

Setelahnya, pengguna dapat mengisi data pasien disertai gejala dan keluhan apa saja yang dialami. Apabila seluruh data telah dimasukkan, sistem akan melakukan pencarian guna mengetahui beberapa diagnosis yang dialami pasien beserta tindakan yang baik dilakukan oleh perawat.

Istimewanya, segala proses pencarian bersumber dari buku panduan RSUD dr Soetomo yang telah digunakan resepnya secara turun temurun. Lebih lanjut, menurut Kevin, aplikasi ini juga menyediakan fasilitas penyimpanan data pasien yang bisa dicetak kapan saja. Pengguna dapat mengakses portal tersebut secara offline, baik melalui telepon genggam maupun laptop.

Keunggulan lain yang dapat dirasakan yaitu; minimnya media yang diperlukan, hanya dengan satu komputer atau server untuk menyimpan data, maka aplikasi tersebut dapat dijalankan. Fitur log in secara khusus disediakan guna memastikan data yang ada di dalamnya aman karena tidak semua orang dapat mengaksesnya.

“Pekerjaan menjadi lebih fleksibel dan praktis,” ujarnya.

Kendati memerlukan waktu sekitar dua bulan untuk mengerjakan inovasi ini, Kevin mengaku senang terhadap respon pihak PICU RSUD dr Soetomo yang menyambut peluncuran teknologi ini dengan sukacita. Apabila dibutuhkan, Kevin pun bersedia untuk memperbaiki ataupun memperbarui fitur yang ada dalam aplikasi ciptaannya ini.

Hal tersebut sejalan dengan harapannya agar inovasi yang ia kembangkan dapat diperlebar ke fitur yang lain agar pemanfaatannya lebih kompleks, misalnya dalam hal pencatatan rekam medis atau inventori.

“Kalau bisa semua proses yang manual harus didigitalisasi agar semua orang

tidak perlu ribet,” tandas dia. (MC Diskominfo Prov Jatim/non-mad)